



## Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Teknologi Informasi Media Sosial

Nur Arifatus Sholihah\*<sup>1</sup>, Nengsih Nur Olivia<sup>2</sup>, Abdul Hafidzirrahman<sup>3</sup>, Faridah<sup>4</sup>,  
Wahida Sukmasari<sup>5</sup>, Wahyudi Joko Suwono<sup>6</sup>, Yuli Ikayanti<sup>7</sup>, Yenni Anggreni<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia

Alamat: Jl. Kebayan, Brang Biji, Kec. Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Bar. 84312

Korespondensi penulis : [arifatus93@gmail.com](mailto:arifatus93@gmail.com)\*

**Abstract:** *The rapid advancement of technology and information is significantly impacting various sectors, particularly the healthcare sector. By optimizing the use of digital media for communication, education, and the facilitation of information dissemination, this analysis aims to assess the effectiveness of health promotion through social media, driven by the high utilization of digital platforms that render them potential tools for spreading health information. The study employs a literature review methodology, utilizing articles sourced from five relevant Indonesian journals published between 2017 and 2024. The findings from these five journals indicate that the use of technology, such as social media, can yield effective outcomes in health promotion through social media interventions, emphasizing the necessity for collaboration and cooperation among all stakeholders involved. Social media can serve as an effective tool to encourage the public to achieve better health, enhance their health literacy, adhere to their care regimens, and engage in health decision-making processes.*

**Keywords:** *Effectiveness, Health promotion, Social Media*

**Abstrak:** Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Dalam konteks ini, pemanfaatan media digital untuk komunikasi, edukasi, dan penyampaian informasi menjadi sangat penting. Analisis ini bertujuan untuk menilai efektivitas promosi kesehatan melalui media sosial, yang didorong oleh tingginya penggunaan platform digital sebagai sarana potensial untuk menyebarkan informasi kesehatan. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah tinjauan pustaka, dengan sampel diambil dari lima jurnal berbahasa Indonesia yang relevan dan diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2024. Dari hasil studi yang dilakukan terhadap kelima jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi, khususnya media sosial, dapat menghasilkan efektivitas yang tinggi dalam promosi kesehatan melalui intervensi media sosial. Hal ini memerlukan kerjasama dan kolaborasi dari semua pihak yang terlibat. Media sosial berperan sebagai alat yang efektif untuk mendorong masyarakat dalam mencapai kesehatan yang lebih baik, meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan, mematuhi perawatan yang dianjurkan, serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan terkait kesehatan.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Promosi kesehatan, Sosial Media

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan di sektor kesehatan merupakan komponen integral dari pembangunan nasional yang diatur dalam Sistem Kesehatan Nasional, dengan tujuan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal dan produktif sebagai manifestasi dari kesejahteraan umum, sesuai dengan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 serta Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal bagi seluruh penduduk, pelayanan kesehatan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terintegrasi, mencakup pelayanan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat.

Media memiliki peranan yang signifikan dalam masyarakat. Media berfungsi untuk menyampaikan informasi, mendidik, serta memberikan pemahaman tentang situasi global.

Selain itu, media juga berperan dalam menghibur pengguna dan memiliki dampak sosial serta budaya yang besar. Dengan kemampuan untuk menjangkau audiens yang luas, media sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan membangun kesadaran publik (Preeti, 2014).

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat berdampak pada berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Penggunaan media digital secara maksimal untuk komunikasi, edukasi, dan penyampaian informasi menjadi sangat penting. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan, dijelaskan bahwa promosi kesehatan adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang bertujuan untuk menginformasikan, mempengaruhi, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan yang optimal.

Upaya kesehatan mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan ini meliputi pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat (Depkes RI Nomor 36, 2009).

Pentingnya memiliki informasi yang tepat dan terbaru semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi informasi, yang mendorong individu dan organisasi untuk memanfaatkannya. Namun, terdapat banyak informasi, baik yang bersifat positif maupun negatif, yang dapat memengaruhi berbagai isu, terutama yang berkaitan dengan kesehatan. Penyampaian informasi yang jelas, akurat, dan cepat sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional bisnis dan pengambilan keputusan yang tepat. Di era modern ini, akses terhadap website dapat dilakukan melalui tablet, komputer, dan smartphone. Oleh karena itu, analisis peluang untuk mengubah perilaku melalui pendidikan dan promosi kesehatan di media online menjadi sangat penting (Rosana, 2019). Analisis ini bertujuan untuk menilai efektivitas promosi kesehatan melalui media sosial, yang didorong oleh tingginya penggunaan platform digital, menjadikannya sebagai alat yang potensial untuk menyebarkan informasi kesehatan.

## **2. METODE**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merujuk pada suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti. Penulisan yang dilakukan berfokus pada studi literatur yang menyoroti hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan tema atau variabel yang sedang dibahas. Dalam konteks ini, dasar teori untuk penelitian

diperoleh melalui pencarian literatur yang dilakukan di berbagai sumber, termasuk database Google Scholar dengan kata kunci seperti promosi kesehatan, efektivitas, dan media sosial, serta jurnal-jurnal terpercaya lainnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari artikel yang diambil dari lima jurnal berbahasa Indonesia yang relevan dengan topik, yang diterbitkan dalam rentang waktu antara tahun 2017 hingga 2024.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tinjauan literatur mengenai efektivitas promosi kesehatan yang memanfaatkan teknologi informasi melalui media sosial, yang dilakukan pada lima jurnal yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui platform media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan serta mendorong perubahan yang positif. Setelah dilakukan analisis, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Riview 5 Jurnal

No	Pengarang	Judul	Metode	Hasil
1.	Rizky Gustinanda, Akrom, Ria Istiqomah	Promosi Kesehatan Peningkatan Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotik yang Bijak Melalui Media Sosial TikTok	Metode penelitian melibatkan pembuatan video edukasi yang kreatif dan informatif berdurasi pendek (3 menit), disesuaikan untuk audiens generasi muda. Video tersebut memanfaatkan elemen visual seperti infografis dan animasi, serta menggunakan algoritma TikTok melalui hashtag dan kolaborasi dengan influencer untuk memperluas jangkauan	Penelitian menunjukkan bahwa video ini berhasil menarik perhatian dengan jumlah tayangan mencapai 856, like 56, dan komentar 31. Pemahaman responden meningkat secara signifikan setelah menonton video, dengan 51,6% sangat paham dibandingkan 22,6% sebelumnya
2.	Rabindra Aldyan Bintang Mustofa, Mutiara Sani	Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial dalam Mendorong Perilaku Hidup Sehat Pada Remaja	Metode penelitian yang digunakan melibatkan pendekatan observasional prospektif untuk mengevaluasi efektivitas promosi kesehatan melalui media sosial dengan menggunakan audio visual dan leaflet. Partisipan penelitian terdiri dari remaja berusia 13-18 tahun yang aktif menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter Mereka dipilih secara acak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan mayoritas remaja menggunakan Facebook Messenger (75%), diikuti oleh Instagram (60%), dan Twitter (40%) Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja sebagai platform utama untuk menerima promosi Kesehatan. Kemudian penggunaan media audio visual memiliki tingkat efektivitas yang

**EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI MEDIA SOSIAL**

			dari sekolah-sekolah atau komunitas remaja yang berpartisipasi	tinggi (80%), diikuti oleh leaflet (60%)
3.	Nur Fatimah Purwati, Atik Qurrota A'yunin Al Isyrofi, Siti Nur Asiyah	Analisis Efektifitas Promosi Kesehatan Pada Akun Instagram @klinikpratamauiinsa Sebagai Media Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Kesehatan	Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian analisis isi dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun penelitian ini dilakukan dengan meneliti konten yang dimuat pada akun instagram @klinikpratamauiinsa dengan menggunakan aplikasi insight instagram	Hasil dari penelitian ini menunjukkan media social mampu dimanfaatkan oleh @klinikpratamauiinsa sebagai media promosi kesehatan yang menjangkau 1.668 akun dengan jumlah followers 220 (per Februari 2023) yang memiliki impressions sebanyak 21.484 akun
4.	Putranto Manalu, Dameria Gultom, Vera Prianggi Hutabarat, Sindy Andari, Villia Sitepu	Efektivitas Media Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Bahaya Seks Bebas Di SMAS Markus Medan	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>quasi eksperimental</i> dengan rancangan <i>pretest dan posttest control group design</i> . Populasi yang diteliti adalah semua siswa SMA Markus Medan sebanyak 320 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 90 orang. Sampel dibagi ke dalam tiga kelompok yang terdiri atas 30 siswa pada masingmasing kelompok. Kelompok 1 diberikan penyuluhan dengan leaflet, kelompok 2 diberikan penyuluhan dengan komik, dan kelompok 3 dengan penyuluhan melalui aplikasi WhatsApp.	Pemberian penyuluhan kepada remaja dan diberikan pesan melalui group WhatsApp dengan media komik, terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 2,70 poin dari 11,93 poin menjadi 14,63 poin
5.	Jusuf Kristianto, Dwi Priharti, Abral	Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta	Metode penelitian menggunakan Quasi experiment with control group design. Penelitian dilakukan pada dua kelompok intervensi. Jumlah sampel sebanyak 30 untuk kelompok intervensi maupun kontrol. Uji statistik menggunakan dependent t-test, independent t-test. Pada penelitian ini terlihat terjadi penurunan OHIS yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut antara kelompok yang diberikan intervensi WhatsApp dan kelompok yang tidak diberikan WhatsApp, di mana $p = 0,001 < 0,05$ , Hasil Penelitian menunjukkan penyuluhan dengan demonstrasi disertai video menyikat gigi terbukti meningkatkan derajat kebersihan mulut (OHIS) pada anak asuh di

			siknifikan dari 2,1 turun menjadi 1,162 Pada kelompok dengan Program menyikat gigi dan disertai pemberian penyuluhan disertai video melalui WhatsApp.	Yos Sudarso , Cilandak Jakarta Selatan
--	--	--	---	--

#### 4. PEMBAHASAN

Promosi kesehatan merupakan pendekatan yang krusial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup sehat. Analisis terhadap lima jurnal yang dijadikan sampel menunjukkan bahwa teknologi informasi, khususnya media sosial, sangat efektif sebagai alat untuk promosi kesehatan.

Dalam artikel jurnal pertama, analisis terhadap video yang ditayangkan menunjukkan bahwa jumlah penonton mencapai 856, dengan 56 like dan 31 komentar. Topik mengenai penggunaan antibiotik tetracycline dianggap sangat penting oleh 77,4% responden, sementara 22,6% lainnya menganggapnya penting. Sebelum menonton video, pemahaman responden tentang larangan penggunaan tetracycline tanpa resep dokter bervariasi; 22,6% sangat paham, 32,3% cukup paham, 32,3% kurang paham, dan 22,6% tidak paham. Setelah menonton video, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana 51,6% responden sangat paham dan 45,2% cukup paham tentang topik tersebut, sementara hanya 3,2% yang masih merasa kurang paham. Sebanyak 61,3% responden menilai informasi dalam video sangat jelas, 35,5% merasa cukup jelas, dan hanya 3,2% yang merasa kurang jelas. Secara keseluruhan, video tersebut berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan antibiotik secara bijak, khususnya tetracycline, serta menyoroti risiko penggunaan antibiotik tanpa resep dokter.

Promosi melalui media sosial TikTok terbukti efektif dalam menjangkau dan mendidik masyarakat tentang isu kesehatan yang penting ini. Pada Artikel Jurnal Ke-2 penelitian tersebut menggambarkan hasil studi tentang efektivitas promosi kesehatan melalui media sosial dalam mendorong perilaku hidup sehat pada remaja. Mayoritas remaja menggunakan Facebook Messenger (75%), diikuti oleh Instagram (60%), dan Twitter (40%) sebagai platform utama untuk menerima promosi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja. Namun demikian, kesadaran akan kesehatan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti Literasi kesehatan (70%), pemberdayaan psikologis (60%), dan faktor pembaur (50%) memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku kesehatan remaja.

Adapun Penggunaan media audio visual memiliki tingkat efektivitas yang tinggi (80%), diikuti oleh leaflet (60%). Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media yang menarik dan mudah dipahami dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada remaja. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan melalui media sosial memiliki potensi besar dalam mendorong perilaku hidup sehat pada remaja. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi kesehatan, pemberdayaan psikologis, dan dukungan kebijakan yang tepat. Oleh karena itu, strategi promosi kesehatan yang efektif harus memperhatikan berbagai faktor tersebut untuk mencapai hasil yang optimal dalam upaya mendorong perilaku hidup sehat pada remaja (Mustofa & Sani, 2024).

Pada artikel jurnal ketiga, akun Instagram @klinikpratamauinsa mencatatkan jangkauan tertinggi dalam 90 hari terakhir, mencapai 398 akun dalam satu kali unggahan di feed. Sementara itu, jangkauan pada story mencapai 161 akun dalam waktu 24 jam, dengan total jangkauan keseluruhan sebesar 1.855, yang terdiri dari 187 jangkauan untuk followers dan 1.668 jangkauan untuk non-followers. Interaksi dari akun non-followers ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sifat publik dari akun dan penggunaan hashtag tertentu. Dengan tingginya nilai jangkauan non-followers, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @klinikpratamauinsa memiliki potensi untuk menarik lebih banyak followers. Impressions, yang menunjukkan frekuensi konten dilihat, mencatatkan angka 21.484 dalam 90 hari, yang menunjukkan daya tarik konten yang diunggah. Hal ini menunjukkan bahwa akun Instagram @klinikpratamauinsa memiliki keunikan dalam kontennya, sehingga banyak orang kembali melihat unggahan tersebut. Temuan ini menegaskan efektivitas media sosial Instagram sebagai sarana promosi kesehatan bagi klinik pratama UINSA, dengan penerapan strategi yang tepat dan pesan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta interaksi yang tinggi dan informasi yang kompeten (Purwati et al, 2024).

Pada artikel jurnal keempat, pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi WhatsApp menunjukkan hasil yang positif. Setelah dilakukan penyuluhan kepada remaja dan pengiriman pesan melalui grup WhatsApp, terjadi peningkatan skor pengetahuan sebesar 2,70 poin, dari 11,93 poin menjadi 14,63 poin. Perbedaan ini signifikan secara statistik ( $p$ -value=0,000) dengan perubahan standar deviasi dari 1,617 menjadi 1,608. Dari analisis hasil uji statistik yang dilakukan pada setiap kelompok, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang menggunakan media komik memberikan dampak yang signifikan.

Pada artikel jurnal kelima, penelitian ini mengungkapkan pemanfaatan media interaktif melalui video WhatsApp sebagai metode untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar yang tinggal di rumah atau panti asuhan. Dalam penelitian ini, terjadi penurunan

pada Indeks Kebersihan Mulut (OHIS) dari 2,1 menjadi 1,162. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa panti asuhan dengan rentang usia yang relatif seragam, di mana rata-rata awal OHIS berada di angka 2,106 dan rata-rata akhir OHIS mencapai 1,162. Terdapat perbedaan signifikan antara nilai OHIS awal dan akhir, yang terbukti bermakna dengan p-value sebesar 0,0001. Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi melalui video penyuluhan di WhatsApp, yang dilengkapi dengan demonstrasi menyikat gigi, berhasil meningkatkan tingkat kebersihan gigi dan mulut. Faktor yang paling berpengaruh dalam peningkatan kebersihan gigi dan mulut adalah peran orang tua, yang terbukti berinteraksi secara signifikan dengan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kebersihan gigi dan mulut anak-anak panti asuhan di Cilandak, Jakarta Selatan (Kristianto et al, 2018).

Peran media sosial dalam promosi kesehatan sangat penting karena kemampuannya untuk berkolaborasi dan melengkapi metode promosi kesehatan yang tradisional. Sebelumnya, promosi kesehatan sering kali terbatas pada kampanye iklan, brosur, atau seminar, namun media sosial menawarkan ruang baru yang lebih interaktif dan terhubung secara real-time dengan audiens. Dengan mengintegrasikan pendekatan konvensional dan media sosial, promosi kesehatan dapat menjadi lebih efektif dan terukur, karena mampu menjangkau audiens yang lebih spesifik dan berinteraksi langsung dengan mereka. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam promosi kesehatan tidak hanya memperluas jangkauan informasi kesehatan, tetapi juga menciptakan peluang untuk perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dan positif.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap lima jurnal, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi, khususnya media sosial, mampu menghasilkan dampak yang signifikan dalam promosi kesehatan melalui intervensi yang dilakukan di platform tersebut. Kerja sama dan kolaborasi dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Media sosial berperan sebagai sarana yang efektif dalam mendorong masyarakat untuk meningkatkan kesehatan mereka, memperbaiki pemahaman mengenai isu-isu kesehatan, mematuhi rencana perawatan, serta berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, I., & Suryanto, T. (2020). The impact of digital media on public health awareness during a pandemic. *Health Promotion Review*, 4(2), 45-58.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta.
- Fitria, M. (2022). Health communication strategies through online platforms: Case study of COVID-19 health campaigns. *Health Communication Journal*, 13(4), 310-325.
- Gustinanda, R., Akrom, A., & Istiqomah, R. (2024). Promosi kesehatan peningkatan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang bijak melalui media sosial TikTok. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1753-1759.
- Kementrian Kesehatan. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes.
- Kristianto, J., Priharti, D., & Abrial, A. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video melalui WhatsApp dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 8-13.
- Manalu, P., Gultom, D., Hutabarat, V. P., Andari, S., & Sitepu, V. (2020). Efektivitas media promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan siswa bahaya seks bebas di SMAS Markus Medan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 5(2), 147-157.
- Mustofa, R. A. B., & Sani, M. (2024). Efektivitas promosi kesehatan melalui media sosial dalam mendorong perilaku hidup sehat pada remaja. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(3), 212-223.
- Novianto, F. (2023). The role of social media in disseminating health information: A review of current trends and research. *Journal of Digital Health*, 8(1), 15-22.
- Preeti. (2014). Education and role of system. *International Health Promotion: Promotion, March/April The Art of Health Media in Education Journal of Scientific Research (IJSER)*.
- Purwati, N. F., A'yunin Al Isyrofi, A. Q., & Asiyah, S. N. (2024). Analisis efektivitas promosi kesehatan pada akun Instagram @ klinikpratamauiinsa sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(2), 50-56.
- Putri, D. M., & Irwanto, M. (2024). Media sosial sebagai alat promosi kesehatan di era digital. *Jurnal Kesehatan Komunikasi*, 10(3), 101-114.
- Rosana, A. S. (2019). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam industri media di Indonesia. *Gema Eksos*, 5(2), 146-148.
- Sutrisno, J. (2021). Social media and public health: Enhancing community health awareness. *Journal of Public Health Communication*, 15(3), 230-245.